

Penerapan Media Gambar Berseri Berbantuan Teknik Montase Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Tutut Windari

Institut Agama Islam Negeri Palopo

2001410915@iainpalopo.ac.id

Abstract. This research aims to determine the ability of narrative writing skills through serial image media assisted by montage techniques. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. Data analysis techniques were carried out descriptively, quantitatively and qualitatively. The subjects of this research were teachers and students of class V at SDN 5 Salamae, Palopo City. Based on the research results, it was found that the increase in writing skills in the pre-cycle was 47.30%, the results of learning to write narratives using serial image media assisted by montage techniques showed an increase from an average value of 65.96% in cycle I to 76.38% in cycle II. . Based on these results, serial image media assisted by montage techniques is recommended for learning narrative writing skills in elementary schools.

Keywords: narrative writing, serialized pictures, montage technique

1. Pendahuluan

Pembelajaran menulis di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi metode pengajaran maupun minat siswa. Dalam banyak kasus, pembelajaran menulis masih dilakukan secara konvensional dengan pendekatan yang kurang interaktif, seperti memberikan tugas menulis tanpa panduan yang jelas atau tanpa media yang menarik. Akibatnya, siswa sering merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menulis (Alerbitu et al., 2021; Oktrifianty, 2021). Selain itu, keterampilan menulis mereka juga cenderung kurang berkembang karena minimnya latihan yang terstruktur dan bimbingan yang intensif dari guru. Observasi yang dilakukan di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren dan mengembangkan ide-ide mereka secara runtut dalam bentuk narasi.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Media seperti gambar berseri, teknik montase, video pembelajaran, dan alat peraga lainnya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep menulis dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur naratif dan membantu mereka mengembangkan ide-ide dengan lebih jelas dan kreatif (Johan, 2020; Shofa et al., 2021). Misalnya, dengan media gambar berseri berbantuan teknik montase, siswa dapat lebih mudah menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam cerita yang mereka tulis, sehingga menghasilkan narasi yang lebih terstruktur dan menarik. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran menulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan menulis mereka secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nulice Alerbitu, Titik Harsiati, dan Muakibatul Hasanah mengenai "Assessment for Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar telah terlaksana dengan baik (Alerbitu et al., 2021). Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penggunaan metode tanya jawab yang efektif, umpan balik aktif antara guru dan siswa, serta umpan balik pada hasil kerja siswa yang diikuti dengan revisi karangan narasi oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD secara keseluruhan sangat baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk melakukan revisi sebagai bagian dari proses pembelajaran menulis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gio Mohamad Johan tentang "Media Pop-Up Book untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa (Johan, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengadaptasi model Kemmis Mc Taggart dan melibatkan berbagai instrumen seperti lembar rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar angket, dan tes. Hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 2 Galagamba menunjukkan bahwa media Pop-Up Book mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih mudah dalam menulis karangan deskripsi. Temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media Pop-Up Book sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesulitan menulis yang sering dihadapi oleh siswa sekolah dasar.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana media gambar berseri dapat membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita yang koheren, menggunakan bahasa yang tepat, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan kreatif. Dengan mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati dampak penerapan teknik montase dalam proses pembelajaran menulis. Teknik montase diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam cerita yang mereka tulis. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana teknik ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam memilih dan mengimplementasikan media dan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian ini sangat penting karena menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, dan sering kali menjadi tantangan besar bagi mereka. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan menulis yang baik merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami dan menguasai konsep naratif dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan media visual ini, siswa dapat lebih mudah menyusun alur cerita yang logis dan koheren, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisannya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga penting karena memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif (Fathurrohman, 2017; Khoiruddin & Lutfiana, 2021). Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar menulis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dibuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya akan berdampak positif pada keterampilan menulis narasi, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) (Luthfiah, 2018). Mekanisme pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang berpola terintegrasi. Pada pola ini, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi kepada guru untuk menyamakan persepsi terhadap langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 4×35 menit.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seorang guru atau wali kelas dan siswa kelas V SDN 5 Salamae Kota Palopo dengan jumlah siswa yang terdiri atas 26 orang siswa. Data penelitian berupa data proses dan hasil pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi tes dari setiap tindakan pembelajarannya ini berkaitan dengan penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase dalam pembelajaran menulis narasi. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis narasi berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase pada keterampilan menulis narasi. Selanjutnya, data hasil pembelajaran meliputi hasil unjuk kerja dan evaluasi tes yang diperoleh dari hasil menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri berbantuan teknik montase.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah *mix method* yaitu kualitatif dan kuantitatif (Cresswell, J. W., 2010). Data yang bersifat kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Sedangkan Data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. Data deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui media gambar berseri berbantuan teknik montase dan mengacu pada data nontes yang berupa observasi dan wawancara. Teknik data ini juga digunakan untuk menganalisis hasil unjuk kerja menulis narasi dan evaluasi tes siswa di setiap siklus.

3. Hasil

Hasil dan pembahasan diuraikan dengan fokus pada pendeskripsian upaya penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase pada pembelajaran keterampilan menulis narasi. Uraian hal tersebut dibagi dalam tiga bagian, yaitu: (1) pelaksanaan tindakan, (2) peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui media gambar berseri berbantuan teknik montase, (3) hasil pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui media gambar berseri berbantuan teknik montase.

a. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat fase dalam setiap siklus dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berikut paparan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan meliputi (1) menentukan kelas penelitian yaitu kelas V, (2) melakukan observasi kelas, (3) menetapkan materi yang diajarkan, (4) menyusun rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, (5) menyiapkan instrumen-instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus tindakan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dalam RPP, yakni (1) sebelum mengajar guru mengawalinya dengan membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, (2) guru melakukan absensi siswa dan pengkondisian kelas, (3) Untuk memusatkan perhatian siswa sebelum masuk pada inti pelajaran, guru menyampaikan apersepsi yaitu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan Ice Breaking sebelum memulai pelajaran agar proses pembelajaran kepada siswa tidak membosankan, (4) Setelah itu Peneliti menerapkan media gambar berseri berbantuan karya montase pada pembelajaran keterampilan menulis narasi, (5) Guru memberikan penjelasan ke siswa mengenai keterampilan menulis narasi dengan penggunaan huruf, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Siswa juga diberi contoh teks narasi agar siswa lebih paham terhadap pembelajaran menulis narasi, (6) Kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, (7) Tiap kelompok diberi gambar seri kemudian tiap kelompok ditugasi untuk mengurutkan gambar seri tersebut menjadi urutan gambar yang paling tepat, (8) Setelah semua kelompok selesai

mengerjakan tugas dari guru, perwakilan tiap kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing, (9) Kemudian pekerjaan siswa dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

3) **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pelaksanaan observasi ditujukan kepada aktivitas siswa dan guru dengan berpedoman kepada format observasi yang sudah dipersiapkan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara guru dan peneliti tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, mencatat semua kelemahan, baik ketidaksesuaian antara tindakan maupun respons siswa yang berbeda dengan yang diharapkan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan.

4) **Refleksi**

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada pemberian tindakan. Kegiatan yang dilakukan, yakni (1) melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan berdiskusi bersama guru mengenai tindakan yang telah diberikan; (2) jika masih ditemukan masalah-masalah pada tindakan dan hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target yang direncanakan maka akan dimusyawarahkan bersama guru alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya di siklus II. Tahapan pelaksanaan di siklus II secara umum mengulang tahapan-tahapan yang sama dengan siklus I, namun dengan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan hasil evaluasi pelaksanaan di siklus I dan berdasarkan diskusi bersama guru.

b. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Berseri Berbantuan Teknik Montase

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. rumusan tujuan pembelajaran yang dicapai adalah melalui kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dari aspek kognitif dapat (1) memahami pengertian keterampilan menulis, hakikat pembelajaran serta narasi dengan baik dan benar, (2) memahami pengertian gambar berseri dan manfaat dari penggunaan gambar berseri, (3) memahami pengertian montase serta teknik-teknik dalam pembuatan karya montase, (4) mengetahui cara pembuatan gambar berseri berbantuan teknik montase. Dari aspek afektif, (1) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku aktif, kreatif, percaya diri, responsif, dan apresiatif dan (2) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, menghargai sesama teman, dan menjadi pendengar baik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus satu ,kegiatan pembelajaran kurang terlaksanakan dengan baik sehingga masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dan sebagian kelompok belajar masih belum mengerti dalam pembuatan teknik montase. Oleh karena itu, aktivitas siswa masih belum maksimal dan terarah. Pada siklus II ini siswa telah menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, kreatif dan lebih menghargai temannya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, diantaranya sebelum mengadakan siklus I ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 5 Salamae Kota Palopo tergolong rendah dikarenakan; : (1) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang mendampingi dan mengarahkan siswa dalam aktivitas penggalan ide dan penentuan ide dalam keterampilan menulis, (3) guru kurang memberikan materi pembelajaran tentang keterampilan menulis. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan belajar Bahasa Indonesia, faktor yang dominan menyebabkan kemampuan menulis karangan adalah faktor penggunaan media yang kurang bervariasi.

Kemudian dilanjutkan pada siklus I bahwa hasil observasi terlihat kemampuan keterampilan menulis narasi siswa masih rendah dan nilai rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan dan minimal (KKM), hal tersebut disebabkan oleh: (1) sebagian besar siswa masih tidak percaya diri menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran karena tidak terbiasa dari aktivitas sebelumnya sehingga siswa perlu dimotivasi agar berani mengemukakan pendapatnya dan tidak takut salah (2) masih ada siswa yang

meniru penulisan narasi dari kelompok lainnya sehingga pengawasan dan motivasi diperlukan agar siswa lebih percaya diri membuat hasil karya kelompoknya sendiri (3) pada kegiatan pembuatan teknik montase secara berkelompok, masih ada sebagian kelompok kelihatan bingung dalam melakukan langkah-langkah pembuatan teknik montase tersebut. Adapun mengenai persentase keberhasilan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media gambar berseri berbantuan teknik montase mencapai 46% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang maka masih terdapat 54% atau 14 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan pada keterampilan menulis ini. Oleh karena itu hal inilah yang harus diperhatikan pada Siklus II peneliti perlu meningkatkan proses pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan agar siswa lebih aktif dan percaya diri sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Dengan mengembangkan kembali hal tersebut maka peneliti berharap bahwa nantinya tingkat ketuntasan atau kemampuan membaca siswa akan meningkat menjadi sekitar 80%. Jika dipersentasekan, ketuntasan belajar siswa pada prasiklus 20% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 46%.

Setelah melakukan evaluasi dan melanjutkan penelitian pada siklus II, terjadi peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa dan guru. Aktivitas guru yang tidak terlaksana di siklus I sudah dilakukan dan dibenahi pada siklus II ini. Guru lebih maksimal mendampingi siswa pada pelaksanaan setiap langkah dalam skenario pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas siswa lebih maksimal dan terarah. Pada siklus II ini siswa juga sudah menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dan lebih menghargai temannya. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

c. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Berseri Berbantuan Teknik Montase

Dari data pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan keterampilan menulis narasi kedua puluh enam siswa setelah pembelajaran mengalami perubahan. Hasil analisis kemampuan keterampilan menulis narasi dilihat dari segi isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya struktur pilihan dan diksi serta ejaan dan tanda baca. Penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis narasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Persentase Kuantitatif Perolehan Nilai Hasil Menulis Narasi

Persentase Perolehan Nilai		Siklus
Nilai 70 ke atas	Nilai di bawah 70	
20%	80%	Pra Siklus
46%	54%	Siklus 1
85%	15%	Siklus II

Tabel 1 menunjukkan peningkatan secara signifikan nilai hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 berkurang, hasil perolehan nilai evaluasi tes siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas sebanyak 85%. Lalu, siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 15%. Hasil evaluasi tes siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni 75% atau lebih siswa telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) 70. Berdasarkan perolehan tersebut, individu keberhasilan siswa menjawab pertanyaan dalam soal evaluasi dianggap sudah tuntas memenuhi kriteria yang ditetapkan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan media gambar berseri berbantuan teknik montase masih kurang optimal, dengan banyak siswa yang kurang percaya diri dan bingung dalam memahami teknik montase. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dimana guru lebih aktif mendampingi siswa dan memperbaiki skenario pembelajaran. Penyajian materi oleh guru juga lebih interaktif dan mampu menstimulasi siswa untuk lebih aktif. Hal ini menciptakan situasi kelas yang lebih kondusif dan efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pada pra siklus, hanya 20% siswa yang mencapai nilai di atas 70, sementara pada siklus pertama angka ini meningkat menjadi 46%. Pada siklus kedua, sebanyak 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas 70. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas media gambar berseri dalam membantu siswa memahami konsep naratif dan menyusun cerita yang koheren. Siswa yang awalnya kurang percaya diri dan kurang terampil dalam menulis, menunjukkan perbaikan yang signifikan baik dari segi isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya bahasa, pilihan diksi, serta ejaan dan tanda baca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil tes siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, dengan hanya 2 dari 26 siswa yang belum mencapai KKM. Media gambar berseri dan teknik montase terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang struktur naratif dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah dasar.

Penelitian Shofa et al., (2021) tentang model picture and picture berbantuan media roda putar menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana media gambar berseri berbantuan teknik montase berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian Putri & Abdurahman, (2023) tentang teknik Think Talk Write (TTW) berbantuan media gambar berseri juga menunjukkan hasil serupa, dengan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi metode pembelajaran interaktif dan media visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian Sazida et al., (2024) tentang metode brainwriting, serta penelitian Farsyafat (2024) tentang model Think Talk Write, keduanya menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan partisipatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini bahwa penggunaan teknik montase dalam media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian Umbara et al., (2020), tentang Problem Based Learning berbantuan media gambar seri menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran kreatif dan visual.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan, khususnya guru, untuk lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penerapan media gambar berseri dengan teknik montase tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur naratif dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional yang sering kali membuat siswa bosan dan kurang termotivasi.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar sekolah dan guru mulai mengintegrasikan media gambar berseri dan teknik montase dalam kurikulum pembelajaran menulis. Pelatihan dan workshop untuk guru mengenai cara efektif menggunakan media ini dapat membantu mereka mengimplementasikan metode ini secara lebih efektif di dalam kelas. Selain itu, pengembangan materi ajar yang melibatkan media gambar berseri dan teknik montase perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan keaktualan materi dengan perkembangan kurikulum. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi penggunaan media serupa dalam keterampilan menulis lainnya, seperti menulis deskripsi atau argumentasi, untuk melihat sejauh mana efektivitas metode ini pada jenis tulisan yang berbeda.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 5 Salamae Kota Palopo sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 5 Salamae Kota Palopo, penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan disetiap siklusnya meningkat. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan, (2) Dalam pembelajaran menulis narasi sebelum menggunakan media gambar berseri siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, dan menganggap menulis itu menjenuhkan. Dengan penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dapat menuangkan gagasannya dengan baik. Penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 5 Salamae Kota Palopo, (3) Penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 5 Salamae. Peningkatan keterampilan menulis pada prasiklus sebesar 47,30%, siklus I sebesar 65,96%, siklus II sebesar 76,38%. Penelitian tindakan yang dilakukan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diterapkan, yaitu siswa memperoleh nilai 70 sehingga pelaksanaan penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri berbantuan teknik montase dapat memberikan dampak yang positif, karena dengan media gambar berseri dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 5 Salamae Kota Palopo.

6. References

- Alerbitu, N., Harsiati, T., & Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(7), Article 7. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14932>
- Cresswell, J. W. (2010). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Farsyafat, K. I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Petunjuk | *Educational Journal of Bhayangkara*. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/view/2009>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Johan, G. M. (2020). MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR | *Visipena*. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1021>
- Khoiruddin, M. A., & Lutfiana, L. (2021). Pengembangan Kreatifitas Menulis Santri Melalui Ngaji Jurnalistik Dipondok Pesantren. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.209>
- Luthfiyah, M. F. &. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, R. N., & Abdurahman, A. (2023). Pengaruh Teknik Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Padang. *Journal of Education Language and Innovation*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/jeli.v1i3.39>
- Sazida, W. F., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2024). Keterampilan menulis teks narasi melalui metode brainwriting di kelas tinggi sekolah dasar | *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/19403>
- Shofa, S. I., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2021). Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Roda Putar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.28290>

Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>